

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KADER POSYANDU TERHADAP PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA

Sulaiman

Program Studi S1 Fisioterapi, Stikes Siti Hajar

Email: sulaimanstmkm@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu lansia merupakan salah satu program Kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Jumlah lanjut usia semakin meningkat seiring keberhasilan pembangunan di Indonesia. Lansia memerlukan pemeliharaan kesehatan yang terjangkau untuk mengatasi masalah kesehatannya. Posyandu lansia merupakan alternatif sarana untuk memenuhi kebutuhan kesehatan lansia tersebut. Pemanfaatan posyandu lansia di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang masih sangat rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor dukungan keluarga dan kader posyandu dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 254 lansia, sampel penelitian ini berjumlah 72 orang lansia, metode pengumpulan data dengan cara *random sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Rank Spearman* pada taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56,9% responden kader menudukung kegiatan posyandu lansia. Sebanyak 79,2% responden keluarga mendukung kegiatan posyandu. Kesimpulan. Terdapat hubungan dukungan keluarga dan kader posyandu terhadap pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai signifikansi $p < 0,05$, dukungan keluarga 0,008, dukungan kader sebesar 0.043. Dukungan keluarga merupakan variabel yang paling kuat keeratan hubungannya dibandingkan dengan variabel dukungan kader yang lain yakni sebesar 0,309.

Kata Kunci : Pemanfaatan, posyandu, lansia

ABSTRACT

The elderly integrated service post is one of the health programs aimed at improving the quality of life of the elderly. The number of elderly people is increasing with the success of development in Indonesia. The elderly need affordable health care to deal with their health problems. The Elderly Integrated Service Post is an alternative means to meet the health needs of the elderly. Utilization of elderly integrated service posts in Suka Raya village in Pancur Batu district of Deli Serdang is still very low. The purpose of this research is to analyze the relationship between family support factors and elderly integrated service post cadres and the use of elderly integrated service post in the area of work of Sukaraya Village, Pancur Batu. The research uses an analytical survey approach with a cross-sectional design. The population in the study is 254 elderly; the sample size of this study is 72 elderly. The data collection method is random sampling. Data were analyzed univariately and bivariately using the Spearman Rank test at 95% confidence ($p < 0,05$). The results of the survey showed that 56.9% of respondents supported elderly integrated service posts, while 79.2% of families supported elderly integrated service posts. Conclusion. There is a relationship between the support of the family and the integrated service post cadres against the use of the elderly integrated service post with a value of significance $p < 0.05$, family support of 0,008, and cadre support of 0.043. Family support is the strongest variable in closeness compared to other cadre support variables, which is 0.309.

Keywords: Utilization, integrated service post, elderly

PENDAHULUAN

Meningkatnya usia harapan hidup penduduk suatu negara adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan negara tersebut. Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia terus meningkat setiap tahun karena usia harapan hidup (UHH) yang meningkat, kondisi sosial masyarakat yang meningkat, dan usia harapan hidup yang meningkat. (WHO, 2021)

Perkiraan pada tahun 2050, jumlah orang tua di seluruh dunia yang berusia 60 tahun ke atas

akan dua kali lipat, meningkat dari 11% pada tahun 2006 menjadi 22%. Jumlah orang tua saat ini di seluruh dunia adalah sekitar 650 juta orang, tetapi akan mencapai 2 miliar pada tahun 2050. Orang-orang di negara berkembang akan menua lebih cepat dari orang-orang di negara maju (World Population Prospects 2022 Data Sources, 2022).

Estimasi jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 sebanyak 13.527.937 jiwa dan sekitar 6,1% dari populasi tersebut adalah lanjut usia yang jumlahnya 820.990 jiwa, sedangkan

jumlah lanjut usia yang dibina oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 24.659 atau sekitar 3% dari seluruh populasi lansia (*Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*, 2022).

Tahun 2014, 380.730 orang dewasa (46,4%) dari seluruh populasi dewasa memperoleh layanan kesehatan, menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara juga mengalami peningkatan jumlah lansia. Dari total populasi penduduk sebesar 1.846.000 jiwa, terdapat penduduk berumur 60-64 tahun sebanyak 36.646 jiwa, berusia 65-69 tahun sebanyak 23.951 jiwa dan di berusia di atas 70 tahun sebanyak 17,875 jiwa (Dinkes Sumut, 2020)

Hipertensi, penyakit degeneratif yang sering menyertai orang tua, adalah salah satu dampak dari peningkatan jumlah orang tua. Penyakit ini bersifat kronis, memiliki banyak penyebab, dan membutuhkan waktu dan biaya yang tinggi untuk pengobatan. Oleh karena itu, dengan bekerja sama dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, swasta, dan organisasi internasional, pemerintah dapat menarik perhatian pemerintah terhadap masalah penuaan dan kesehatan serta konsekuensi kesehatan yang ditimbulkan oleh peningkatan populasi. (Nasution et al., 2021).

Upaya Paradigma sehat—upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesejahteraan lansia—harus menjadi komponen strategi peningkatan kesejahteraan lansia. Upaya untuk memanfaatkan pelayanan posyandu untuk orang lanjut usia adalah dengan menyediakan sarana dan fasilitas khusus untuk orang lanjut usia karena fisik mereka yang lemah membuat mereka tidak dapat leluasa menggunakan sarana dan prasarana. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan para lansia melakukan aktivitasnya. Penyediaan sarana dan prasarana ini tentunya melibatkan peran serta masyarakat seperti tokoh masyarakat, keluarga, kader dan sebagainya (Zulaika & Miko Ampera, 2020). Tujuan penelitian in adalah untuk menganalisis hubungan faktor dukungan keluarga dan kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan posyandu untuk orang tua di wilayah kerja Desa Sukaraya dengan faktor dukungan keluarga dan kader.. Penelitian ini melibatkan semua orang tua berusia 60 tahun ke atas yang tinggal di Desa

Sukaraya di Kecamatan Pancur Batu. Penelitian ini mengambil sampel sebesar 72 orang, menurut rumus Taro Yamane. Random sampling adalah metode pengambilan sampel.

Lima belas pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan kader. Untuk jawaban "ya" diberikan nilai 2, sedangkan untuk jawaban "tidak" diberikan nilai 1. Berdasarkan jumlah skor, responden dimasukkan ke dalam dua kategori: mendukung dengan skor antara 23 dan 30, dan tidak mendukung dengan skor antara 15 dan 22.

Sembilan pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel dukungan keluarga. Untuk jawaban "ya", diberikan nilai 2, sedangkan untuk jawaban "tidak" diberikan nilai 1, sehingga skor tertinggi adalah 18, dan skor terendah adalah 9. Berdasarkan dukungan keluarga, responden dapat dikategorikan dalam dua kategori: mendukung (skor 14-18) dan tidak mendukung (skor 10-13).

Pengukuran variabel Pemanfaatan posyandu lansia Pemanfaatan posyandu lansia diukur melalui 5 pertanyaan, bila responden menjawab “ya” diberi 2, jika responden menjawab “tidak” diberi nilai 1. Untuk variabel pemanfaatan posyandu dibedakan atas 2 kategori, yaitu: Memanfaatkan, jika responden mengunjungi posyandu lansia dalam 1 tahun terakhir dengan rutin. Tidak memanfaatkan, jika responden tidak mengunjungi posyandu lansia dalam 1 tahun terakhir secara rutin.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 56 orang (77,8%), dan sebagian lagi 22,2% berusia di atas 75 tahun. Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 41 orang (56,9%) laki-laki dan 31 orang (43,1%) berjenis kelamin perempuan.

Pendidikan responden mayoritas SMP yaitu 34 orang (47,2%), pendidikan SMA sebanyak 24 orang (33,3%), pendidikan SD sebanyak 13 orang (18,1%, dan hanya 1 (1,4%) orang yang berpendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan jenis pekerjaannya sebanyak 49 orang (68,1%) responden bekerja sebagai petani, sebanyak 17 orang (23,6%) bekerja sebagai wiraswasta, dan 6 orang (8,3%) merupakan pensiunan dari PNS ataupun swasta.

Berdasarkan suku, mayoritas responden bersuku Jawa yaitu 46 orang (63,9%), kedua adalah suku Karo (19,4%), kemudian suku Batak (8,3%), Minang sebanyak 3 orang (4,2%), Aceh sebanyak 2 orang (4,8%) dan sebanyak 1 orang bersuku Nias (1,4%). Berdasarkan kepemilikan rumah sebanyak 44 orang (61,1%) adalah rumah sendiri, kemudian 26 orang (36,1%) adalah rumah anak dan 2 orang (2,8%) merupakan rumah cucu. Berdasarkan orang terdekat mayoritas responden dekat dengan

pasangannya yaitu 38 orang (52,8%), kemudian dekat dengan anaknya 25 orang (34,7%), dekat dengan menantu sebanyak 5 orang (6,9%) dan dekat dengan cucu sebanyak 4 orang (5,6%).

Tabel1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
1. 60-74 tahun (<i>Elderly</i>)	56	77,8
2. > 75 tahun (<i>Old</i>)	16	22,2
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	41	56,9
2. Perempuan	31	43,1
Pendidikan		
1. SD	13	18,1
2. SMP	34	47,2
3. SMA	24	33,3
4. Perguruan Tinggi	1	1,4
Pekerjaan		
1. Petani	49	68,1
2. Wiraswasta	17	23,6
3. Pensiunan	6	8,3
Suku		
1. Karo	14	19,4
2. Jawa	46	63,9
3. Batak	6	8,3
4. Minang	3	4,2
5. Aceh	2	2,8
6. Nias	1	1,4
Kepemilikan Rumah		
1. Milik sendiri	44	61,1
2. Milik Anak	26	36,1
3. Milik cucu	2	2,8
Orang yang paling dekat		
1. Suami/Istri	38	52,8
2. Anak	25	34,7
3. Menantu	5	6,9
4. Cucu	4	5,6

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Pertanyaan Dukungan Keluarga

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tdk	
		f	%	f	%
1	Apakah keluarga Bapak/Ibu mengetahui informasi tentang adanya kegiatan posyandu lansia?	67	93,1	5	6,9

2	Apakah keluarga Bapak/Ibu memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan posyandu lansia?	54	75	18	25
3	Apakah keluarga Bapak/Ibu memberitahukan tempat-tempat dilaksanakan posyandu lansia kepada Bapak/Ibu?	41	56,9	31	43,1
4	Apakah keluarga Bapak/Ibu mengingatkan jadwal dilaksanakannya posyandu lansia pada Bapak/Ibu?	44	61,1	28	38,9
5	Setelah mengetahui tentang posyandu lansia, apakah Bapak/Ibu secara serta merta berminat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut?	55	76,4	17	23,6
6	Apakah keluarga Bapak/Ibu setuju dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada di posyandu lansia seperti: penyuluhan kesehatan, penimbangan berat badan pengukuran tinggi badan, dan pengukuran tekanan darah?	48	66,7	24	33,3
7	Apakah keluarga menganjurkan kepada Bapak/Ibu untuk pergi ke posyandu?	55	76,4	17	23,6
8	Apakah keluarga bersedia menemani pada saat Bapak/Ibu menyatakan akan mengikut kegiatan posyandu lansia ?	49	68,1	23	31,9
9	Apakah keluarga bersedia menemani sampai selesai jika Bapak/Ibu menyatakan akan mengikuti kegiatan posyandu lansia ?	59	81,9	13	18,1

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Pertanyaan Dukungan Kader

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Apakah kader mengajak Bapak/Ibu untuk datang ke posyandu?	50	69,4	22	30,6
2	Apakah kader menjelaskan manfaat posyandu lansia ?	45	62,5	27	37,5
3	Apakah kader memberi tahu jadwal pelaksanaan posyandu kepada Bapak/Ibu?	46	63,9	26	36,1
4	Apakah kader memberitahu tempat pelaksanaan posyandu kepada Bapak/Ibu?	46	63,9	26	36,1
5	Apakah kader menanyakan kondisi kesehatan Bapak/Ibu ?	44	61,1	28	38,9
6	Apakah kader bertanya tentang keluhan-keluhan yang sering Bpk/Ibu rasakan?	46	63,9	26	36,1
7	Apakah kader mendengar keluhan yang Bapak/Ibu sampaikan ?	48	66,7	24	33,3
8	Apakah kader menganjurkan kepada Bapak/Ibu untuk mengikuti kegiatan di posyandu ?	41	56,9	31	43,1

9	Apakah kader menjelaskan kepada Bapak/Ibu bagaimana manfaat kesehatan ?	48	66,7	24	33,3
10	Apakah kader menyarankan kepada Bapak/Ibu untuk menjaga kesehatan ?	46	63,9	26	36,1
11	Apakah kader menyuruh Bapak/ Ibu datang ke posyandu secara rutin ?	50	69,4	22	30,6
12	Apakah Bapak/Ibu pernah dijemput kerumah oleh kader jika tidak datang ke posyandu ?	44	61,1	28	38,9
13	Apakah kader menyarankan kepada Bapak/ Ibu datang ke posyandu ?	48	66,7	24	33,3
14	Apakah kader mengatakan kepada Bapak/ Ibu agar tidak tergantung kepada orang lain ?	40	55,6	32	44,4
15	Apakah kader menjelaskan bahwa kalau aktif ke posyandu itu penting ?	49	68,1	23	31,9

Tabel 4. Katagori dukungan keluarga di posyandu lansia

Kategori	Frekuensi	Persentase
Mendukung	57	79,2
Tidak Mendukung	15	20,8
Jumlah	72	100

Tabel 5. Katagori dukungan keder di posyandu lansia

Kategori	Frekuensi	Persentase
Mendukung	41	56,9
Tidak Mendukung	31	43,1
Jumlah	72	100

Tabel 6. Hasil analisa bivariat hubungan variable dengan pemanfaatan posyandu lansia

Variabel	Mean	Deviasi	Korelasi	Sig
Dukungan Keluarga	1,57	0,499	0,309	0,008
Dukungan Kader	1,78	0,409	0,239	0,043

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil bahwa, dukungan keluarga, dukungan kader responden berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai signifikancy $p < 0,05$. Masing-masing yakni, dukungan keluarga $p = 0,008$, dan dukungan kader $p = 0,043$.

Masing-masing variabel juga memiliki keeratan yang kuat dimana dukungan keluarga memiliki keeratan hubungan sebesar 0,309. Dukungan keluarga merupakan variabel yang paling kuat keeratan hubungannya dibandingkan dengan variabel yang lain.

PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pemanfaatan posyandu lansia. Dukungan keluarga adalah kepedulian atau perhatian yang diberikan oleh keluarga lansia (suami/istri, anak, menantu, dan cucu) yang mencakup membawa orang tua ke posyandu lansia, memberikan informasi tentang kegiatan posyandu lansia, dan memberikan pengarah dan dukungan untuk kegiatan yang ada di posyandu lansia.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Suraningsih dan Rini yang menemukan bahwa variabel dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Bagian Utara Sleman Yogyakarta. Memberikan informasi kepada keluarga dapat berfungsi sebagai pengarah dan umpan balik tentang cara memecahkan masalah, seperti mengetahui bahwa anggota keluarganya telah memasuki masa tua, atau mengetahui masalah atau penyakit yang biasa terjadi pada orang tua, keluarga mengetahui sebab-sebab lansia rentan terhadap masalah penyakit keluarga mengenali gejala-gejala yang terjadi apabila lansia mengalami

masalah/sakit dan keluarga menganggap perawatan pada orang tua itu penting (Suryaningsih & Rini, 2020).

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sugianti yang menemukan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang signifikan berhubungan pemanfaatan posyandu lansia (Sugianti & Ngasu, 2021). Menurut penelitian Pandiangan, dukungan keluarga sangat penting untuk mendorong minat atau kesediaan orang tua untuk mengikuti kegiatan posyandu. Keluarga dapat menjadi motivator kuat bagi orang tua apabila mereka selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar mereka ke posyandu, mengingatkan mereka jika mereka lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mereka mengatasi masalah mereka bersama (Pandiangan & Ismahmudi, 2020).

Dukungan kader merupakan penilaian yang berdasarkan persepsi kader terhadap dukungan-dukungan agar lansia bersedia memanfaatkan pelayanan posyandu lansia, seperti: memotivasi orang untuk mengunjungi posyandu, memberikan informasi tentang keuntungan yang ditawarkan oleh posyandu untuk orang lanjut usia, menunjukkan jadwal dan lokasi posyandu, dan meminta informasi tentang kondisi kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan kader terkait dengan penggunaan pelayanan posyandu lansia.

Penelitian Alfrisa menyatakan bahwa dukungan kader merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Dusun Kleben Desa Caturharjo Kecamatan Sleman (Alfrisa, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giena yang menunjukkan bahwa peranan kader memengaruhi responden dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Karangnanding Kabupaten Bengkulu Tengah (Giena *et al.*, 2021).

Penelitian Sari mengatakan bahwa kader kesehatan bertanggung jawab atas masyarakat setempat karena mereka bekerja di sistem kesehatan dan berpartisipasi dalamnya. Kader posyandu lansia bertanggung jawab kepada kepala desa dan supervisor yang ditunjuk oleh petugas atau tenaga pelayanan pemerintah. Tingkat pemanfaatan posyandu lansia sangat berpengaruh. Seorang kader harus memiliki sikap dan perilaku yang baik saat menjalankan tugasnya sebagai kader. Sikap dan perilaku yang baik akan diterima baik oleh peserta posyandu (Sari, 2022).

Penelitian Maulida menyebutkan bahwa kegiatan pengiriman pesan pada target dalam upaya meningkatkan vaksinasi polio efektif untuk kegiatan promosi pengingat jadwal atau waktu kunjungan imunisasi, dibandingkan dengan kelompok yang

tidak mendapatkan informasi mengenai jadwal kunjungan vaksinasi (Maulida *et al.*, 2022). Selain itu menurut Fiqa *et al.*, bahwa penggunaan media telepon dan SMS mampu meningkatkan pemahaman, wawasan, serta kebutuhan informasi pada saat perawatan dan persalinan (Fiqa *et al.*, 2022). Memberikan pelatihan dalam usaha kecil kepada kader posyandu dapat meningkatkan penghasilan tambahan bagi kader, dengan demikian kader dapat meningkatkan pelayanan kader terhadap lansia (Gunawan *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Setengah dari responden memanfaatkan pelayanan posyandu lansia, sedangkan setengah lainnya tidak memanfaatkannya..
- 2) Terdapat hubungan dukungan keluarga dan kader posyandu terhadap pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Dukungan keluarga merupakan variabel yang paling kuat hubungannya dibandingkan dengan variabel yang lain.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Petugas posyandu diharapkan dapat membuat kegiatan pendukung seperti arisan berupa kacang hijau di posyandu agar pelayanan posyandu lansia tidak terasa monoton bagi lansia.
- 2) Kader posyandu harus mampu memberi dukungan dalam bentuk informasi yang akurat mengenai manfaat posyandu lansia bagi pada lansia.
- 3) Keluarga diharapkan juga memberikan dukungan konkrit seperti mengantar jemput lansia, sehingga dapat mempermudah akses lansia dalam memanfaatkan pelayanan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2020). *Satistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2022). <https://sumut.bps.go.id/pressrelease/2023/06/05/982/april-2023--ekspor-sumatera-utara-mengalami-penurunan--sebesar-23-33-persen.html>

Dinkes Sumut. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2020*.

Fiqa, H. F., Pradana, R. P., Hanif, M., & ... (2022). Digitalisasi layanan kesehatan Desa Grugujan melalui pengembangan E-posyandu

menggunakan metode SDLC-Waterfall. *INISTA (Journal of ...* <https://journal.ittelkom-pwt.ac.id/index.php/inista/article/view/891>

Giena, V. P., Pawiliyah, P., & ... (2021). Hubungan dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Karangnanding Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal ...* <http://ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/jmu/article/view/7>

Gunawan, R., Siregar, D., & Sulaiman, S. (2021). Pembentukan dan pendampingan wirausaha pada kelompok posyandu di Desa Sena. *Pelita Masyarakat*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v3i1.5801>

Maulida, S., Lestari, S., & Wardhiana, S. (2022). Lansia dan media sosial. *Jurnal Interaksi Sosiologi*. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jis/article/view/6553>

Nasution, L. N. P., Pangaribuan, R., & Tarigan, J. (2021). Pemenuhan kebutuhan aktivitas fisik pada hipertensi dengan senam tera di upt pelayanan sosial lanjut usia binjai tahun 2021. *Journal of Health Science and ...* <https://www.neliti.com/publications/423573/pemenuhan-kebutuhan-aktivitas-fisik-pada-hipertensi-dengan-senam-tera-di-upt-pel>

Pandiangan, S. Y. U., & Ismahmudi, R. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Sempaja. *Borneo Studies and Research*. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1467>

Sari, E. N. (2022). *Hubungan sikap, aksesibilitas, peran kader dan dukungan keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia di wilayah kerja Siulak Mukai tahun 2022*. repository.unja.ac.id. <https://repository.unja.ac.id/41210/>

Sugianti, R., & Ngasu, K. E. (2021). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia dan Kualitas Hidup. *Nusantara Hasana Journal*. <https://www.nusantarahasanaajournal.com/index.php/nhj/article/view/78>

Suryaningsih, E. K., & Rini, S. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research ...* <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jahr/article/view/88>

- WHO. (2021). Monitoring Health Statistics: Monitoring Health For The SDGs, Sustainable Development Goals. In *Pesquisa Veterinaria Brasileira* (Vol. 26, Issue 2). WHO Library Cataloguing-in-Publication Data. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- World Population Prospects 2022 Data Sources*.(2022). <https://unstats.un.org/unsd/methodology/m49/>.
- Zulaika, & Miko Ampera. (2020). faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga, Pidie. *Jurnal Sago*, 2(1), 48–52.